

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Triwiyanto (2014:22) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informasi di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Salahudin (2011: 213) menjelaskan bahwa pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.¹ Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhlayak di

masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Hening (2019: 4) menjelaskan bahwa peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak di masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar hanya dari rumah saja. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Rizkiyah (2015:5) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Rumbewas (2018:204) menyatakan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak, dan memantau efektifitas jam belajar disekolah. Rumbewas (2018:205) menyatakan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu

artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Mudjiyono (2013: 80) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan yang dilakukan kepada ketua Rt 1 pada tanggal 20 April 2021 di Desa Jojo Rt 1/ Rw Kecamatan Mejubo kabupaten Kudus menunjukkan hasil wawancara bahwa data orang tua anak usia sekolah dasar 6-12 tahun rata-rata berprofesi sebagai buruh pabrik, guru, buruh

kuli bangunan, pedagang, petani. Hal ini akan menjadi bahan penelitian bagaimana bentuk peranan dalam memotivasi belajar anak di lihat dari profesi pekerjaan yang berbeda-beda, dengan orang tua anak yang berjumlah 6 dan anak usia sekolah dasar 6-12 yang berjumlah 6 orang yang terdiri 3 anak lakilaki dan 3 anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada hari kamis tanggal 21 April 2021 dengan anak usia sekolah dasar di Desa Jojo Rt 1/ Rw Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus, peneliti menemukan permasalahan terkait motivasi belajar anak dengan peran orang tua, terdapat anak yang memiliki motivasi belajar rendah dan anak yang memiliki motivasi belajar tinggi. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung mengabaikan belajar, hal ini terbukti dengan seringnya anak bermain game, bermain dengan teman sebaya, malas belajar mau belajar jika di paksa, dan suka menonton tv, sedangkan anak yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih senang belajar, ini terbukti dengan anak yang suka belajar tanpa diingatkan, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan seimbang antara belajar dengan bermain. perbandingan tersebut dapat disebabkan oleh bentuk peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak. (Berdasarkan lampiran 4 dan 6, Hal 101 - 108)

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari minggu tanggal 24 April 2021 dengan orang tua anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Jojo Rt 1/ Rw Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus, peneliti menemukan permasalahan terkait motivasi belajar, terdapat orang tua yang sudah baik dalam melakukan perannya sehingga anak memiliki motivasi belajar tinggi, ini terbukti dengan orang tua yang mampu mengontrol waktu belajar anak, memberi pengawasan pada anak, ikut mendampingi belajar, dan memberikan reward agar anak bersemangat belajar.

Hasil penelitian sebelumnya tentang peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa yaitu penelitian oleh Sari (2017) bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, siswa satu orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, siswa juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa dua peran orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa tiga peran orang tua yang memiliki

peran sedang dalam memotivasi belajar, siswa memiliki motivasi belajar yang sedang. Siswa empat peran orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa lima peran orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penelitian relevan selanjutnya yang terkait peran orang tua oleh Rumbewas (2018) juga diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik. Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas di rumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jojo Kecamatan Mejobo”. Masalah ini bagi penulis dianggap sangat penting karena, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Jojo Rt 1/ Rw 2 Kecamatan Mejobo?
- b. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Jojo Rt 1/ Rw 2 Kecamatan Mejobo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisa motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Jojo Rt 1 / Rw 2 Kecamatan Mejobo.
- b. Menganalisa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Jojo Rt 1/ Rw 2 Kecamatan Mejobo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di Desa Jojo sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - 1) Bagi anak, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk belajar, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.
 - 2) Bagi orang tua, diharapkan dapat mengetahui metode-metode peranan dalam memotivasi belajar anak.
 - 3) Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai syarat kelulusan, dan mengetahui keterkaitan antara peran orang tua dengan motivasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, ruang lingkup pada penelitian sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian, lokasi penelitian terletak di Desa Jojo Rt 1 / Rw 2 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Subjek Penelitian, subjek dari penelitian merupakan orang tua anak usia sekolah dasar yang berjumlah 6 orang, dan anak usia sekolah dasar yang berjumlah 6 orang yang diantaranya 3 laki-laki dan 3 perempuan.
3. Objek Penelitian, objek penelitian ini yaitu metode peranan orang tua dan motivasi belajar anak.